

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek<sup>1</sup> seperti saham, obligasi dan produk derivatif (Bukti *Right*, Waran, dan Kontrak Berjangka). Salah satu wahana pengalokasian dana secara efisien selain menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah, dan bangunan yaitu pasar modal. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di Pasar Modal dengan memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik karena pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.<sup>2</sup>

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Harapan akan masa depan yang lebih baik tersebut merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang telah dilakukan.<sup>3</sup>

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana tidak harus terlibat langsung dalam transaksi, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas, menyediakan informasi bagi kepentingan pemodal.

---

<sup>1</sup> Komaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, cetakan II (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 18

<sup>2</sup> Rusidin, *Pasar Modal Teori, Masalah, dan Kebijakan dala Praktik*, cetakan II (Bandung: Alfabeta, 2008), 2-3

<sup>3</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 3

Dilihat dari sisi syariah, pasar modal adalah salah satu produk muamalah.<sup>4</sup> Transaksi di dalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau diperbolehkan sepanjang tidak ada transaksi yang bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Kegiatan yang tidak berkaitan dengan syariah adalah jual beli produk atau jasa yang haram (misalnya makanan haram, perjudian, dan maksiat) dan menghindari cara perdagangan dan usaha yang dilarang (termasuk gharar, riba, maysir, risywah, dan kedzaliman). Karena itu tidak semua perusahaan dapat memenuhi kualifikasi emiten syariah, sehingga diperlukan fatwa ulama untuk memastikan pemenuhan kualifikasi tersebut. Adapun produk syariah yang terdiri dari efek syariah berupa saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan *exchange traded funds* (ETF) syariah, serta layanan syariah antara lain berupa *online trading* syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan perkembangan instrumen syariah di pasar modal yang sudah terjadi sejak tahun 1997, dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakasai oleh Dana Reksa. Selanjutnya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa *Investment management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000. Kemudian untuk memfasilitasi investor yang ingin bertransaksi efek syariah seperti saham syariah dan *Exchange Traded Funds* (ETF) syariah telah diluncurkan sistem *online trading* syariah pada tahun 2011. Oleh karena itu, khusus untuk kegiatan pengawasan akan dilakukan secara bekerjasama antara Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

Pasar modal konvensional di Indonesia sudah berdiri tahun 1912 dengan adanya pembentukan Bursa Efek Batavia dan terus mengalami peningkatan *market shares* dari tahun ke tahun, walaupun demikian pasar modal syariah dapat dikatakan produk yang baru lahir terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 21 April 2017, kapitalisasi saham syariah tercatat Rp 3.408 triliun, tumbuh 9,25% dibandingkan kapitalisasi akhir tahun lalu sebesar Rp 3.119,4 triliun. Jumlah saham syariah tercatat 348 dengan pertumbuhan 0,29% dari sebelumnya 347 saham.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, cetakan II (Bandung: Kafa Publishing, 2008), 508

<sup>5</sup> <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3487731/ojk-kapitalisasi-saham-syariah-tembus-rp-3400-t>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2017.

Berdasarkan data OJK, Deputi Komisioner Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yaitu I Edi Setiadi mengungkapkan naiknya kapitalisasi pasar saham syariah terjadi karena mulai meningkatnya kepercayaan investor terhadap emiten yang mengeluarkan saham syariah. Selain faktor tata kelola yang baik, dorongan regulator seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi salah satu faktor yang membuat mulai meningkatnya kinerja saham syariah di pasar modal. Berikut tabel kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia secara konvensional dan syariah.

**Tabel 1.1**

**Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)**

Tahun	Jakarta Islamic Index	Index Saham Syariah Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks LQ45
2000	74.268,92	-	256.621,00	-
2001	87.731,59	-	239.271,20	-
2002	177.781,89	-	268.776,60	-
2003	177.781,89	-	460.366,00	-
2004	263.863,34	-	679.949,10	452.679,00
2005	395.649,84	-	801.252,70	395.649,84
2006	620.165,31	-	1.249.074,50	620.165,31
2007	1.105.897,25	-	1.988.326,20	1.105.897,25
2008	428.525,74	-	1.076.490,53	428.525,74
2009	937.919,08	-	2.019.375,13	937.919,08
2010	1.134.632,00	-	3.247.096,78	1.134.632,00
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21	1.414.983,81
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93	1.671.004,24
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24	1.672.099,91
2014	1.994.531,70	2.946.982,79	5.228.043,48	3.337.428,00
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	4.872.700,00	2.953.110,00

2016	2.041.070,80	3.175.053,04	5.753.610,00	3.769.300,00
Januari 2017	2.024.828,10	3.168.780,43	5.749.810,00	4.078.210,00
Februari 2017	2.046.788,78	3.214.256,16	5.851.270,00	3.868.330,00
Maret 2017	2.106.211,65	3.323.611,39	6.055.230,00	3.993.260,00
April 2017	2.164.445,45	3.402.985,89	6.189.630,00	4.078.210,00

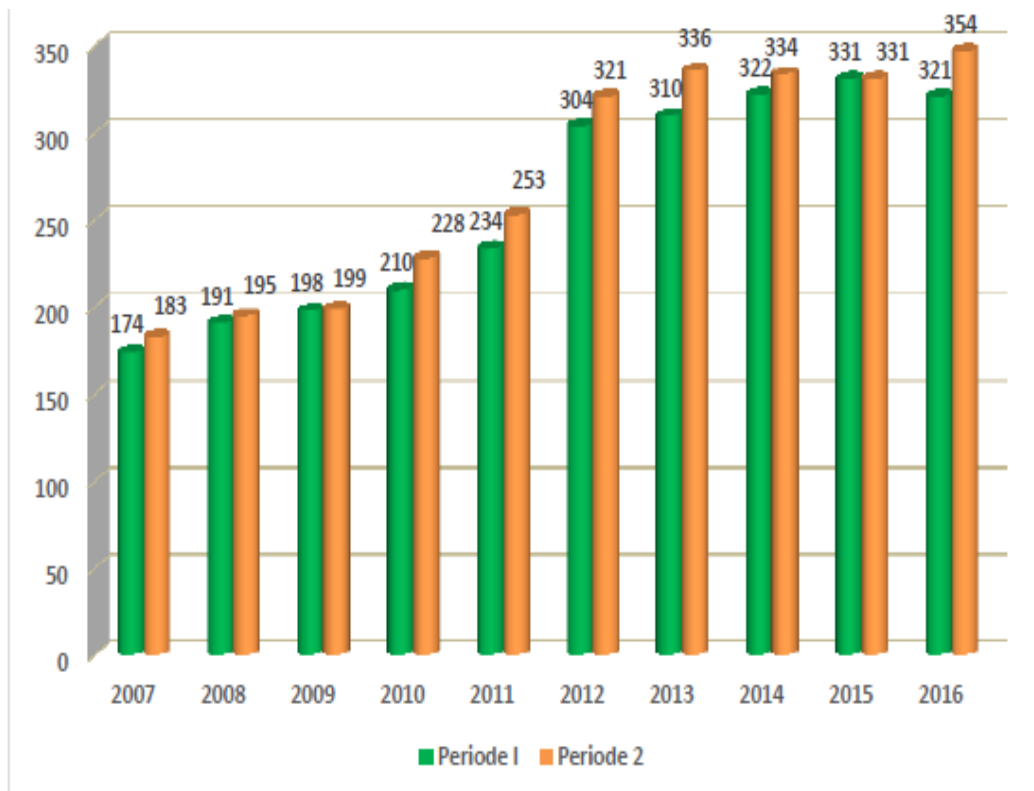
Sumber: *OJK tahun 2017*.

Adapun laporan OJK tahun 2017 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK mengenai Daftar Efek Syariah (DES) menjelaskan bahwa periode II tahun 2012 saham syariah tercatat sebanyak 321 saham syariah, pada tahun 2013 meningkat menjadi 336 saham syariah dan di tahun 2014-2015 saham syariah mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu 3 saham syariah yang keluar dari DES yaitu Ciputra Developmant Tbk (CTRA), XL Axiata Tbk (EXCL) dan Jasa Marga (Persero) Tbk (JSR), hal tersebut terjadi karena tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dan pada Desember 2016, saham syariah meningkat sebanyak 23 saham sehingga tercatat akhir periode tersebut 354 saham syariah. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan saham syariah dalam daftar efek syariah dari tahun 2007 sampai 2016:

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



Sumber : OJK tahun 2017.

Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang yaitu tidak ada pembagian dividen, *capital loss*, risiko likuiditasi, dan terjadinya saham delisting dari Bursa. Dengan demikian ada dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh begitu pula sebaliknya.<sup>6</sup>

Keputusan investasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi, termasuk di dalamnya informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan informasi lainnya yang bersifat teknis.<sup>7</sup> Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

<sup>6</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* ( Yogyakarta: BPFE 2003), 130

<sup>7</sup> Frank J. Fabozzi, *Manajemen Investasi*, Edisi Indonesia (Jakarta : Salemba Empat 1999), 351

Analisis terhadap informasi keuangan difokuskan pada penilaian kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan laba di masa yang akan datang.

Neraca menunjukkan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang dan melaporkan utang dan kewajiban kepada kreditur serta pada para investor. Pengertian laba yang dianut oleh standar akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.<sup>8</sup> Perhitungan laba begitu penting karena hal tersebut menyediakan informasi kepada investor dan kreditur, di samping itu akuntansi juga menganggap bahwa laba akuntansi dapat menjadi tolak ukur (*measure*) prestasi atau kinerja perusahaan, dan dapat digunakan untuk memprediksi aliran kas.

Investor dapat juga menganalisa nilai perusahaan melalui informasi *leverage ratio* dengan menggunakan rumus *debt to total assets ratio* (DAR) dan *debt to total equity ratio* (DER) . *Leverage ratio* berfungsi untuk mengukur atau menilai sejauh mana perusahaan telah dibelanjai oleh pihak kreditur, yaitu dengan membandingkan nilai total hutang dengan *total assets* atau membandingkan nilai total hutang dengan modal sendiri .<sup>9</sup> Rasio *leverage* menunjukkan proporsi dana perusahaan yang bersumber dari hutang dan hal ini membawa konsekuensi peningkatan risiko finansial bagi perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dapat digunakan untuk mengangkat kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan sangat penting untuk mendapat informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Agar laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk meramalkan arus kas pada waktu mendatang, maka laporan keuangan harus mencakup pengukuran sumber-sumber daya dan komitmen secara kuantitatif untuk dibandingkan dengan periode lainnya atau dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang inilah, penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Total Assets, Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2013-2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian yang telah digambarkan di atas, dapat diidentifikasi bahwa informasi dari pos laporan keuangan yaitu *total asset*, informasi DAR dan DER diduga berpengaruh terhadap *return*

---

<sup>8</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi, Perekayasaan Akuntansi Keuangan* ( Yogyakarta: BPFE, 1989), 242

<sup>9</sup> Husein Umar, *Research in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 296

saham. *Return* saham adalah selisih antara harga pembuka/awal dan harga penutup. Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *total assets* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016?
2. Seberapa besar pengaruh DAR secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016 ?
3. Seberapa besar pengaruh DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016?
4. Seberapa besar pengaruh *total assets*, DAR dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *total assets* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016;
2. Untuk mengetahui pengaruh DAR secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016;
3. Untuk mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016;
4. Untuk mengetahui pengaruh *total assets*, DAR dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016.

### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dibuat beberapa batasan masalah yang diharapkan permasalahan akan lebih focus yaitu sebagai berikut:

1. Populasi diambil dari DES yang terdaftar di BEI dari kategori perusahaan pertambangan;
2. Sampel diambil dari DES yang selalu terdaftar di JII dalam kurun waktu pengamatan yaitu dari tahun 2013 – 2016.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis :

### 1. Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada semua akademik dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi syari'ah dalam kajian mengenai pengaruh *total assets*, DAR dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII.

### 2. Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi calon investor atau investor, karena dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis kandungan informasi keuangan yang mempengaruhi harga atau *return* saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pasar modal telah banyak dilakukan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagaimana faktor tersebut dijadikan variabel Y pada penelitian ini. Dari banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menggunakan beberapa variabel-variabel dependen yang mana penelitian satu dengan penelitian lainnya memiliki perbedaan dan persamaan dengan kesimpulan yang berbeda-beda, dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi *return* saham. Maka dengan ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

*Pertama, Muhammad Andri Ibrahim*<sup>10</sup> dengan judul *Pengaruh Kurs Rupiah dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2014*, kedua faktor tersebut yaitu kurs rupiah dan *debt to equity ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Dengan menggunakan uji F yaitu pengaruh keduanya secara simultan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dengan

---

<sup>10</sup> Muhammad Andri Ibrahim, *Pengaruh Kurs Rupiah dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2014* (Bandung: Tesis Fakultas Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati, 2015). Tidak dipublikasikan



demikian, pada penelitian tesis tersebut menolak H1, H2, dan H3 yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

*Kedua*, Sunarto<sup>11</sup> dengan judul *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelompok perusahaan manufaktur dengan kategori perusahaan yang sahamnya selalu aktif diperdagangkan di BEJ selama periode pengamatan (31 Desember 1998 sampai dengan 2000). Teknik regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk teknik analisis ini dengan uji hipotesis t-test dan F-test pada level of *significance* 5%. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan *leverage* (DTA) signifikan mempengaruhi return saham di BEJ untuk periode 1998/1999 dan 1999/2000. Dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa ROA secara konsisten dominan mempengaruhi return saham perusahaan sektor manufaktur. Namun untuk variabel DTA tidak konsisten. Keterbatasan hasil penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan; dimana sampel hanya terbatas pada sektor manufaktur dengan periode pengamatan tahunan (berdasar laporan akhir tahun perusahaan).

*Keempat*, Wiwik dan Suharmadi meneliti tentang *Pengaruh informasi penghasilan perusahaan terhadap harga saham di BEJ*, menunjukkan bukti bahwa informasi penghasilan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) terhadap harga saham di BEJ. Lebih jauh, Wiwik & Suharmadi menunjukkan bahwa semakin besar tingkat penghasilan semakin optimis investor terhadap *return* saham. Walaupun harga saham dipengaruhi oleh faktor psikologis atau sentimen pasar, hasil penelitian tersebut bukti bahwa faktor memberikan fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investor.<sup>12</sup>

*Kelima*, Mei Hotma Mariati Munte (2009)<sup>13</sup> *Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Substansi yang dibahas pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh faktor fundamental berupa rasio keuangan yang diukur dari *Current ratio* (CR), *Return on equity* (ROE), *Cash flow from operation to debt* (CFOD) , *Price book value* (PBV) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham di pasar modal Indonesia. Objek yang diambil

---

<sup>11</sup> Sunarto, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, (Maret 2001)

<sup>12</sup> Wiwik Utami dan Suharmadi.. "Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. , Vol. 1, No. 2,(Juli 1998).

<sup>13</sup> [Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26810/2/Reference.pdf](http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26810/2/Reference.pdf). Diakses pada tanggal 7 Juli 2017

berjumlah 32 emiten manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2003-2007, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari beberapa faktor-faktor fundamental perusahaan seperti CR, ROE, CFOD, PBV dan ukuran perusahaan (*Size*) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi yang paling dominan mempengaruhi *return* saham pada emiten manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah *current return on equity*.

Keenam, Nanang Arif Muwardi (2009)<sup>14</sup> dengan judul *Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total asset* sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan, *Net income* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Net income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* saham. Variabel *Leverage Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,125. Hal ini berarti bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil analisis regresi bahwa nilai F hitung sebesar 3.723 yang ternyata memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2.79 dan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari *total asset*, *net income* dan *leverage ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sebagai variabel dependen.

**Tabel 1.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Nama	Tahun	Judul	Objek	Metode
Wiwik dan Suharmadi	1998	Pengaruh informasi penghasilan perusahaan terhadap harga saham di BEJ"	Tingkat Penghasilan dan Return Saham	Deskriptif kuantitatif
Sunarto	2001	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap	Rasio profitabilitas, <i>leverage ratio</i>	Deskriptif kuantitatif

<sup>14</sup> Nanang Arif Muwardi, *Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)* (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Kalijaga, 2009). Tidak dipublikasikan

		Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ	<i>dan return saham</i>	
Mei Hotma Mariati Munte	2009	Pengaruh faktor fundamental terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<i>Current ratio (CR), Return on equity (ROE), Cash flow from operation to debt (CFOD) , Price book value (PBV), kuran perusahaan (Size) dan return saham</i>	Deskriptif kuantitatif
Nanang Arif Muwardi	2009	Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	<i>Total assets, net income, leverage ratio dan abnormal saham</i>	Deskriptif kuantitatif
Andri Muhammad Ibrahim	2015	Pengaruh kurs rupiah dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap return saham syariah pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Kurs rupiah, <i>debt to equity rati</i> , dan return saham	Deskriptif kuantitatif
Rida Rodiyatul Mardiyah	2017	Pengaruh <i>total assets debt to total assets (DAR)</i> dan <i>debt to total equity (DER)</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic index (JII)</i>	<i>total assets, debt to total assets, debt to total equity dan return saham</i>	Deskriptif kuantitatif

Sumber: *Data yang diolah, 2017.*

## G. Kerangka Pemikiran

Stok (*Stock*) atau saham (*share*) adalah dua istilah yang kurang lebih memiliki persamaan. Keduanya mengacu pada hak kepemilikan atau modal suatu perusahaan.<sup>15</sup> Bedanya, stok bersifat abstrak sedangkan saham bersifat konkret.<sup>16</sup> Arti dari saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham atau harga nominal adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.<sup>17</sup>

Dalam mekanisme pasar modal syariah, emiten dapat mengatur harga saham yang diinginkan dengan mengatur jumlah saham yang diterbitkan. Jika emiten menginginkan harga sahamnya lebih rendah sehingga terjangkau oleh investor, emiten tersebut dapat menerbitkan saham dalam jumlah besar (miliaran). Jika emiten menginginkan harga sahamnya lebih tinggi, emiten dapat menerbitkan saham dalam jumlah sedikit (jutaan).

Umumnya investor tertarik membeli saham pada harga pasar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham atau nominal di pasar modal. Hal tersebut disebabkan karena dipengaruhi oleh prospek perusahaan yang dianggap baik oleh investor dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, hasil operasi dan juga faktor-faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap prospek perusahaan. Akibatnya harga saham cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual (spekulasi). Untuk mencegah hal tersebut maka pada penelitian ini akan dianalisis faktor yang dianggap berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, *return* dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan pada data historis, yang kedua *return* yang diharapkan akan diperoleh investor pada masa yang akan datang.<sup>18</sup> Besarnya *return* saham berubah setiap detiknya, hakikatnya *return* saham adalah berfluktuasi karena perubahan tersebut salah satunya dipengaruhi laporan keuangan perusahaan atau emiten.

---

<sup>16</sup> T. Dominic. H, *Berinvestasi di Bursa Saham*, cetakan III (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 17

<sup>17</sup> *Ibid.*, 19

<sup>18</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 25

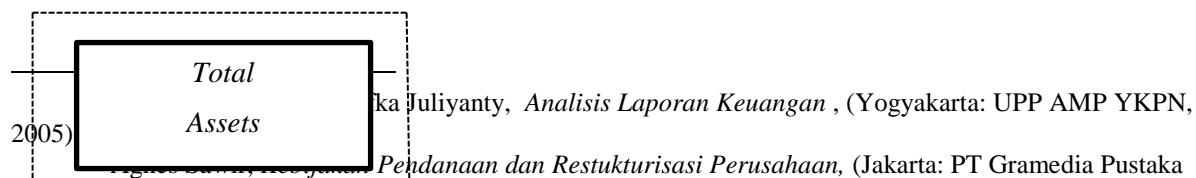
Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Asumsi utama dalam teori kandungan informasi adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang kinerja perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkannya. Artinya manajemen umumnya mempunyai informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempunyai kinerja perusahaan.

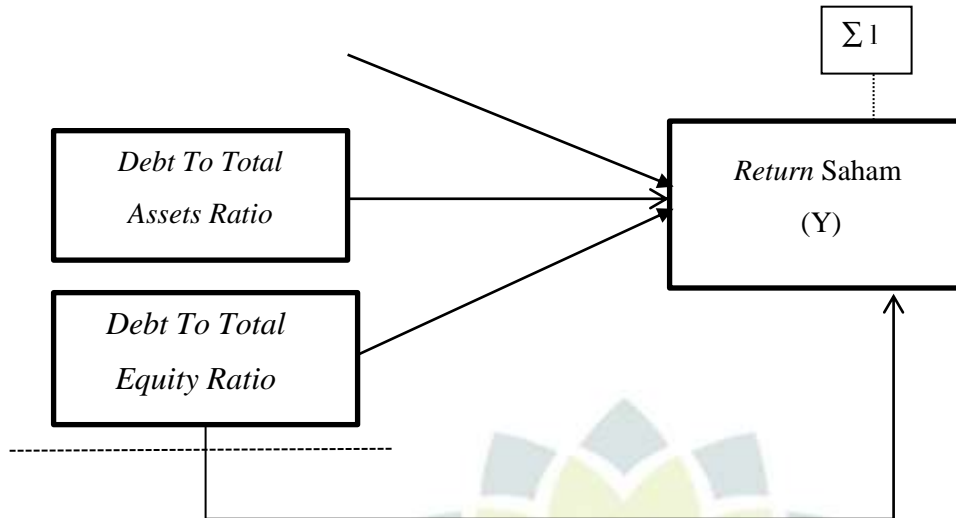
Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.<sup>19</sup> Semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan makin baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka harga saham perusahaan di pasar modal cenderung naik meningkat dan hal itu berdampak pada meningkatnya *return* saham. Dengan demikian *total assets* berpengaruh positif terhadap fluktuasi *return* saham.

Informasi *leverage ratio* menjelaskan tentang seberapa besar kegiatan perusahaan didanai oleh struktur hutang, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan *total assets* yaitu DAR dan membandingkan total hutang dengan total modal yaitu DER . Perusahaan yang menggunakan struktur modal dalam hutangnya akan mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi karena memperoleh penghematan pajak.<sup>20</sup> Bagi investor, hal ini merupakan sinyal yang positif untuk memperkirakan *return* saham. Dengan demikian, secara ilustratif hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian<sup>21</sup>**



Utama, 2004), 56  
<sup>21</sup> Sumber: Data yang akan dikembangkan, 2017



Dari ilustrasi tersebut menyatakan bahwa variabel X1 berupa *total asset* terdapat pengaruh pada variabel Y berupa *return* saham, variabel X2 berupa DAR terdapat pengaruh pada variabel Y berupa *return* saham, X3 berupa DER terdapat pengaruh pada variabel Y berupa *return* saham dan variabel X1, X2 dan X3 berupa *total assets*, DAR dan DER berpengaruh pada variabel Y berupa *return* saham.

## H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016.

H2 : DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016.

H3 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016.

H4 : *Total assets*, DAR dan DER terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII tahun 2013-2016.